

**FORMATION OF CREATIVITY AND KINESTHETIC INTELLIGENCE IN
EARLY CHILDREN THROUGH DANCE ACTIVITIES IN
KINDERGARTEN, SOKANEGARA VILLAGE, EAST PURWOKERTO
DISTRICT**

**PEMBENTUKAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN KINESTETIK
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI TARI DI TK
KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR**

Oleh:

Nurazizah,¹ Wahyu Purwasih²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

e-mail: nuzahazizah2@gmail.com, wahyupurwasih@uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif fenomenologi. Subjek penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah dan siswa-siswi TK Kelurahan Sokanegara yang konsisten mengikuti kegiatan seni tari yang berjumlah 15 anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari membentuk kreativitas anak terhadap seni, tubuh anak menjadi luwes, anak dapat melakukan gerak secara terampil sesuai irama musik yang mengiringinya, koordinasi pikiran dan gerakannya dapat dilakukan dengan baik, dan menambah daya tarik anak untuk bisa bebas bergerak, serta melatih mental anak ketika berani tampil didepan banyak orang. Pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari meliputi perencanaan yang didalamnya berisi persiapan kegiatan seni tari. Pelaksanaan seni tari dengan beberapa langkah yang dilakukan yaitu mengatur barisan sesuai tinggi anak, memberi materi dan contoh gerakan tari, menyeleksi anak terlihat kreatif dan mampu bergerak dalam menari dan konsisten mengikuti latihan, serta melakukan evaluasi kegiatan seni yang telah dilakukan disela-sela latihan dan setelah selesai mengikuti event atau penampilan tertentu.

Kata kunci : Kreativitas; Kecerdasan Kinestetik; Seni Tari; Anak Usia Dini

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the formation of children's creativity and kinesthetic intelligence through dance activities in Kindergarten in Sokanegara Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency. The research method used is phenomenological descriptive qualitative. The subjects of this study included teachers, principals and students of TK Kelurahan Sokanegara who consistently participated in dance activities, totaling 15 children. Based on the results of the research, it shows that the formation of children's creativity and kinesthetic intelligence through dance activities shapes children's creativity towards art, the child's body becomes flexible, the child can move skillfully according to the rhythm

of the music that accompanies it, the coordination of thoughts and movements can be carried out well, and increase the power attract children to be able to move freely, as well as mentally train children when they dare to appear in front of many people. The formation of children's creativity and kinesthetic intelligence through dance activities includes planning which includes preparation for dance activities. The implementation of dance with several steps is carried out, namely arranging rows according to the child's height, providing material and examples of dance movements, selecting children who look creative and able to move in dancing and consistently follow the exercises, as well as evaluating art activities that have been carried out between exercises and after finished participating in certain events or appearances.

Keywords: Creativity; Kinesthetic Intelligence; Dance; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu dari sekian banyak jenjang pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar untuk tumbuh kembang keterampilan motorik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sejak usia dini. Hal ini terlihat pada lingkungan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini serta memberikan bekal belajar pada anak usia dini dari lingkungan keluarga yang lebih dekat dengan anak.¹ Pembelajaran anak usia dini mengikuti prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya sesuai dengan kemampuan dan kebiasaannya, dalam arti lain kecerdasannya akan mudah dibentuk dan berkembang ketika anak memasuki dunia pendidikan.

Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat membentuk kepribadian siswa, bukan hanya dalam hal akademik saja. Namun dalam pendidikan anak usia dini dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian, kreativitas, dan kecerdasan, baik melalui kegiatan pembiasaan maupun di luar pembelajaran seperti dalam lingkup ekstrakurikuler. Anak bisa melakukan proses kreativitas melalui beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor penting dalam pembentukan kreativitas dapat dilihat dari segi sikapnya, karena orang yang kreatif akan ada bedanya dengan orang yang tidak kreatif dan sikapnya akan berbeda dalam memecahkan masalah termasuk dalam mempengaruhi teman sebayanya, orang tua, guru dan lingkungannya. Demikian juga dengan waktu, kesempatan, dorongan, sarana, lingkungan yang kondusif, dan pola asuh orang tua juga

¹ N. Zulfa Barkah S. dan Annisa Puwani, "Improving Children's Gross Motor Skills Through Movement And Song Activities At The Age Of 5-6 Years At TK Sejahtera Citeko Purwakarta Regency", *Jurnal Icecem* Vol. 1 No. 1 (November 2022), hlm. 251-257.

dapat meningkatkan pembentukan dan perkembangan kreativitas untuk anak sejak dini.

Kreativitas menurut Yeni Rachmawati adalah proses mental individu dalam menciptakan ide, metode, proses dan produk yang baru secara imajinatif, luwes, berbeda dan efisien di segala bidang untuk memecahkan masalah.² Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan ide atau produk baru yang sebelumnya belum pernah ada menurut diri sendiri walaupun tidak untuk orang lain, secara asli bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain yang mencakup pembentukan pola baru yang dapat menjadi solusi atas masalah yang ada.³ Dalam hal ini kreativitas dapat terbentuk pada anak usia dini karena faktor keturunan, pola asuh, atau pembiasaan lingkungannya. Sehingga dapat melihat dan merasakan kreatifitas anak sejak dini. Kreativitas dikaitkan dengan kecerdasan pada anak usia dini.

Betapa pentingnya guru untuk membantu membentuk dan meningkatkan kreativitas dan kecerdasan pada anak usia dini. Anak bisa dikatakan kreatif ketika anak melakukan satu atau beberapa kegiatan dengan perasaan yang menyenangkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, bahwa kreativitas seseorang akan muncul dengan sendirinya secara spontan tanpa ada paksaan dari orang lain dan terbentuk melalui gerakan-gerakan yang diciptakan oleh anak itu sendiri yang kemudian diberi stimulasi khusus melalui aktivitas kegiatan oleh guru agar anak mau bergerak.⁴ Begitu juga dengan kecerdasan yang dimiliki anak akan muncul atau terbentuk pada saat tertentu sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁵

Anak yang mempunyai kecerdasan, terutama kecerdasan majemuk, cenderung mempunyai kemampuan kreativitas juga. Menurut Mulyani, hubungan antara kecerdasan dan kreativitas sangat berkaitan, karena kreativitas tidak dapat berfungsi dengan sendirinya. Kreativitas menggunakan kecerdasan atau pengetahuan yang diperoleh seseorang sebelumnya dan sangat bergantung pada kemampuan intelektualnya.⁶

² Yeni Racmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

³ Masganti, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 1-2.

⁴ Sriwahyuni, "Pelaksanaan Kreativitas Anak Usia Dini di Tinjau dari Aspek Perkembangan Melalui Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Mutiara Minang", *Jurnal Allayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1 No.2 (September 2021), hlm. 58-83.

⁵ Loveita Meitarini, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan", *Jurnal Intruksional*, Vol.1 No.1 (Oktober 2019), hlm. 32-42.

⁶ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 18.

Menurut Armstrong dalam Sujiono, bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah kecerdasan tertentu atau kemampuan seseorang dalam menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti menari, berlari, membuat sesuatu, melakukan kegiatan seni dan kerajinan, atau memukul.⁷ Kecerdasan tubuh atau kinestetik melibatkan penggunaan tubuh untuk memecahkan masalah, membuat sesuatu, dan menyampaikan ide dan emosi. Siswa yang kuat dalam kecerdasan ini pandai aktivitas fisik, koordinasi tangan-mata, dan memiliki kecenderungan untuk bergerak, menyentuh benda, dan isyarat.⁸

Seperti yang dijelaskan Suyadi dalam bukunya, bahwa anak yang memiliki kecerdasan dibidang gerak atau kinestetik juga memiliki keterampilan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh dan pikirannya di berbagai gerakan yang membuat anak menjadi percaya diri. Keterampilan anak tersebut dianggap sebagai pekerjaan yang mampu dikerjakan anak dengan kemampuan terbaiknya sebagai pencapaiannya dalam memperoleh hasil yang terbaik. Hal itu membuat anak menjadi senang melakukan berbagai kegiatan dengan rasa senang dan penuh semangat.⁹

Dalam hal yang telah disebutkan di atas, TK Kelurahan Sokanegara memberikan pembelajaran sambil bermain yang di dalamnya terdapat stimulasi atau rangsangan dan memfasilitasi anak dalam mengembangkan potensi atau bakatnya guna membentuk kecerdasan dan kreativitas anak. Di luar pembelajaran di kelas, TK Kelurahan Sokanegara memberikan stimulasi dalam membentuk dan menumbuh-kembangan karakter dan kecerdasan peserta didiknya, mulai dari kegiatan sebelum belajar, kegiatan di dalam kelas, pembiasaan, ekstrakurikuler, sampai kegiatan setelah belajar atau sebelum pulang. Anak dirangsang untuk dibentuk kecerdasan dan kreativitasnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dikembangkan di TK Kelurahan Sokanegara banyak memberikan pembelajaran mengenai seni, mulai dari seni musik Islami, seni kentongan, seni mewarnai dan seni tari.

Setelah melakukan pengamatan terhadap guru sekaligus pelatih tari dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di TK Kelurahan Sokanegara, diperoleh data

⁷ Yuliani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 59.

⁸ Kristen Nicholson, *Developing Students' Multiple Intelligences* (New York: Scholastic Professional Books, 1998), hlm. 11.

⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

bahwasannya kegiatan seni tari bisa membentuk kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak. Pendidik harus lebih bisa mengatur kondisi belajar anak dengan pengembangan diri anak dalam rangka membentuk kreativitas dan kecerdasan anak yang berbeda-beda. Pendidik juga harus menstimulasi kemampuan peserta didik supaya lebih berkembang demi menyongsong masa depannya, sehingga guru di TK Kelurahan Sokanegara mengadakan kegiatan yang bisa menstimulasi kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan 1 kali setiap minggunya dan dilaksanakan setiap hari setelah selesai pembelajaran atau dimulai lebih awal sebelum anak pulang ketika akan mengikuti lomba tari.

Oleh karena itu, peneliti lebih tertarik untuk mengkaji pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah Bagaimana kreativitas dan kecerdasan kinestetik dikembangkan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi sesuai dengan fakta-fakta yang akurat dengan sifat-sifat populasi atau objek tertentu dan disusun secara faktual dan sistematis dengan mempersiapkan kerangka konseptual.¹⁰ Dengan menggunakan penelitian kualitatif jenis fenomenologi, peneliti berusaha mendiskusikan masalah, menjelaskan deskripsi situasi atau status, dan fenomena yang dialami, serta segala sesuatu yang tampak dan terdapat interaksi antara peneliti dengan sesuatu yang terjadi.

Peneliti berusaha menjelaskan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini yang bisa dibentuk melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara. Subjek penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah dan siswa-siswi TK Kelurahan Sokanegara yang konsisten mengikuti kegiatan seni tari yang berjumlah 15 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan teknik triangulasi yang menggunakan teknik

¹⁰ M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Perama Ilmu, 2015), hlm. 106-107.

pemeriksaan keabsahan data jenis triangulasi sumber dan teknik. Karena dalam proses wawancara, peneliti menanyakan beberapa hal yang sama kepada narasumber yang berbeda dengan membandingkan pendapat keduanya dan menggunakan teknik penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini yang ada di TK Kelurahan Sokanegara. Ada beberapa kegiatan rutin yang bisa membentuk kreativitas dan kecerdasan anak usia dini selain kegiatan pembelajaran, diantaranya mewarnai, kegiatan seni kentongan, kegiatan seni hadroh dan kegiatan seni tari. Akan tetapi, peneliti lebih fokus meneliti pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara.

Kondisi Awal Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Kondisi awal anak-anak TK Kelurahan Sokanegara sebelum mengikuti kegiatan seni tari, kreativitas dan kecerdasannya sebagian besar masih kurang terbentuk. Begitu juga ketika bergerak, ada anak yang mentalnya masih belum berani bergerak atau tampil di hadapan banyak orang. Seperti ketika ada anak yang ditunjuk untuk bercerita di kelas di depan teman-temannya, anak tersebut tidak mau dan merasa malu.

Sehingga dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian peneliti. TK Kelurahan Sokanegara banyak mengadakan kegiatan yang dapat membentuk kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak, akan tetapi tidak semua anak terlihat antusias mengikuti kegiatan. Pada mulanya, guru dari membagi anak untuk diikutkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengelompokkan sesuai minat masing-masing anak. Jika ada anak yang sama sekali tidak berminat dengan sendirinya di beberapa kegiatan yang diadakan, guru lebih memberikan penawaran serius dengan disertai pendekatan sampai anak mau mencoba dan konsisten mengikuti latihan.

Hal itu terlihat ketika peneliti mengamati anak yang mengikuti kegiatan seni tari. Beberapa anak ada yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya sudah mulai terbentuk, ada juga anak yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya membutuhkan waktu dan latihan berulang kali untuk bisa mengikuti arahan dan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga ada anak yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya bisa terbentuk melalui kegiatan seni tari sendiri, ada juga yang terlihat terbentuk pada salah satunya saja.

Jenis tari yang diajarkan di TK Kelurahan Sokanegara pada semester 2 ini adalah

jenis tari tradisional berupa Tari Gegala untuk tari anak laki-laki dan Tari Tumandang Gawe dan Tari Dolanan atau Bermain untuk tari anak perempuan. Akan ada perbandingan penilaian, yaitu pada saat awal diadakannya latihan tari dengan penilaian akhir pada saat kegiatan latihan tari rutin dilaksanakan. Dengan begitu, adanya perbandingan penilaian sebelum dan sesudah dilaksanakannya latihan tari secara rutin, maka anak yang kreativitas dan kecerdasan kinestetiknya terbentuk melalui kegiatan seni tari akan terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari membentuk kreativitas anak terhadap seni, tubuh anak menjadi luwes, anak dapat melakukan gerak secara terampil sesuai irama musik yang mengiringinya, koordinasi pikiran dan geraknya dapat dilakukan dengan baik, dan menambah daya tarik anak untuk bisa bebas bergerak, serta melatih mental anak ketika berani tampil di depan banyak orang.

Seperti yang dijelaskan Suyadi dalam bukunya, bahwa anak yang memiliki kecerdasan dibidang gerak atau kinestetik juga memiliki keterampilan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh dan pikirannya di berbagai gerakan yang membuat anak menjadi percaya diri. Keterampilan anak tersebut dianggap sebagai pekerjaan yang mampu dikerjakan anak dengan kemampuan terbaiknya sebagai pencapaiannya dalam memperoleh hasil yang terbaik. Hal itu membuat anak menjadi senang melakukan berbagai kegiatan dengan rasa senang dan penuh semangat.¹¹

Perencanaan Pembentukan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari

1. Persiapan kegiatan seni tari

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa seni tari diikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan masuk dalam program kegiatan tahunan (PROTA) yang dikoordinasikan dengan pihak yang ahli di bidang tari. Kemudian disosialisasikan melalui rapat wali murid pada awal semester yang di dalamnya juga mensosialisasikan terkait kegiatan anak dalam satu semester atau dalam satu tahunnya. Di hari berikutnya, orang tua diminta untuk memilihkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan sesuai dengan minat anak dan permintaan orang tua atau bisa ditunjuk langsung oleh guru karena anak

¹¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

memiliki potensi dalam bidang tertentu.

2. Persiapan media untuk kegiatan seni tari

Media yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan seni tari meliputi; *shound bluetooth*, *hp* atau *laptop*, *flashdisk* dan alat pendukung tari gegala dan tari tumandang gawe, seperti bakul anyaman bambu untuk tari anak perempuan. Sebelum mengajarkan ke anak-anak, guru belajar terlebih dahulu melalui video yang bersumber dari *youtube*. Setelah berdiskusi bersama pelatih terkait gerakan yang tepat untuk usia anak dan sudah dirasa tepat, maka guru dan pelatih secara langsung mengajarkan kepada anak gerakan demi gerakan. Ketika pelatih sedang berhalangan dan tarian yang diajarkan sama dengan yang ada di *youtube* hanya mengganti beberapa gerakan dan pola lantainya, maka jika anak belum terlalu hafal, anak diperlihatkan video yang ada di *laptop* melalui arahan dari guru pendamping pelatih untuk sambil mengikuti gerakan demi gerakan.

Pelaksanaan Pembentukan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari

Penelitian yang dilakukan peneliti dimulai sejak tanggal 3 Januari 2023 sampai tanggal 21 Januari 2023, karena terjeda kegiatan PPL 2 maka penelitian dilanjutkan pada 4 Maret bertepatan dengan HUT TK Kelurahan Sokanegara yang ke-45 sampai pada 7 Mei 2023. Sedangkan Pelaksanaan kegiatan seni tari pada 12 Januari, 4, 11, 13, 30 Maret, 3 sampai 6 Mei 2023.

Peneliti melakukan penelitian dimulai dari mengamati kegiatan keseharian anak, kemudian mengamati proses pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Pada pelaksanaan pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari, ada beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan anak secara klasikal



Gambar 1. Guru mengumpulkan dan melatih anak secara klasikal

Langkah awal sebelum proses seleksi, mengumpulkan anak yang mau mengikuti latihan dan serius. Semua anak dikumpulkan di aula sesuai dengan jenis kelaminnya. Latihan dimulai dari anak laki-laki terlebih dahulu, kemudian dilanjut latihan untuk kelompok anak perempuan sesuai dengan tingkat keseriusan dan kondisi anak. Apabila sudah terlihat tidak kondusif, latihan dicukupkan dilanjut pertemuan selanjutnya.

2. Mengatur barisan anak sesuai dengan tingginya



Gambar 2. Guru mengatur barisan anak sesuai dengan tingginya

Pada mulanya anak memilih posisi sendiri sesuai dengan teman dekatnya, namun pada saat latihan guru sesuaikan barisan anak sesuai dengan tinggi anak. Dengan begitu, pola lantai yang diajarkan akan sesuai dengan tinggi anak. Anak juga menjadi lebih mudah terpantau, antara yang latihannya serius dan fokus dengan anak yang masih bermain dan tidak fokus terhadap gerakan yang diajarkan.

3. Memberikan materi dan contoh gerakan tari gegala dan tari tumandang gawe



Gambar 3. Guru berlatih terlebih dahulu sebelum memberikan materi tari

Sebelum mengajarkan ke anak-anak, guru terlebih dahulu menghafal dan mengira-ngira gerakan yang tepat untuk anak dengan bantuan pelatih. Kemudian pada saat mengajarkan satu demi satu tahap pada anak, guru mengajarkan gerakan pelan terlebih dahulu yang kemudian jika anak sudah bisa mengikuti, guru

mengulangi gerakan yang baru diiringi dengan musik. Jika sudah dikira bisa mengikuti, anak diinstruksikan untuk mencoba mengulang gerakan dari awal sampai gerakan terakhir yang diajarkan.

Seperti menurut Marwany dalam bukunya, bahwa salah satu karakteristik anak usia dini adalah menjadi pribadi yang unik dan cenderung melakukan sesuatu berulang kali tanpa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu untuk berperilaku.¹² Jika dirasa sudah bisa mengikuti sesuai dengan urutannya, maka kemudian guru melanjutkan materi gerakan baru yang diulang dengan hitungan tanpa adanya musik sampai anak paham. Selanjutnya jika belum terlihat lelah, anak diajak untuk mengulangi gerakan dari awal sampai materi baru dengan iringan musik. Tetapi jika ada anak yang belum bisa mengikuti gerakan atau terlihat kesulitan, guru akan mencontohkan berulang kali, mendampingi dan menuntun gerakan demi gerakan sampai bisa mempraktekkan gerakan yang guru contohkan.

4. Menyeleksi anak yang berpotensi, kreatif, memiliki ciri kecerdasan kinestetik dan konsisten mengikuti latihan.



Gambar 4. Anak yang terpilih mengikuti latihan secara konsisten

Pada pertemuan ke 2, kemudian guru menyeleksi anak yang berpotensi kreatif dan memiliki kecerdasan kinestetik atau bisa dan mau mengikuti latihan, memahami materi dengan cepat dan dalam jangka waktu lama untuk persiapan penampilan dan lomba.

¹² Marwany, dkk., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto Selatan: Wadas Kelir, 2020), hlm. 5-6.

5. Melakukan evaluasi



Gambar 5. Evaluasi gerak anak

Setelah selesai latihan, guru mengevaluasi gerakan anak yang masih sulit diikuti anak dan anak yang sering lupa atau tertinggal ketika latihan agar lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan latihan selanjutnya. Kemudian evaluasi yang dimasukkan ke dalam penilaian raport, dimasukkan ke dalam penilaian dimensi dasar jati diri, literasi matematika, rekayasa dan seni sesuai dengan penilaian yang ada pada kurikulum merdeka.

Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari

1. Genetik

Faktor genetik atau keturunan biasanya sangat mempengaruhi kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak, karena menurut Junierissa Marpaung dalam jurnal kopasta Keturunan merupakan faktor yang diwarisi dari orang tua yang meliputi kecerdasan, kreativitas produktif, kepemimpinan, kemampuan seni dan psikomotorik.¹³

2. Pola Asuh

Dalam proses pembentukan dan perkembangan anak dalam hal apapun, orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama yang menerima kelahiran anak. Dalam hal pengasuhan, orang tua sangat berperan penting dalam membimbing, memelihara dan mengarahkan anaknya untuk melakukan berbagai hal supaya dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya secara optimal untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴ Begitu juga dalam mendorong anak

¹³ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak (*Influences Of Caring Parenting On Multiple Intelligence*)", *Jurnal Kopasta*, Vol. 4, No. 1 (2017), hlm. 7-15.

¹⁴ Hamidah Sulaiman, dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Pengasuhan Anak Lintas Budaya) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 211-212.

untuk kreatif dan memiliki kecerdasan kinestetik, sejak anak lahir tentunya orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anaknya untuk bisa melakukan hal yang semestinya dilakukan sesuai dengan tingkat usia dan perkembangannya.

3. Lingkungan

Sikap sosial atau lingkungan yang merugikan kreativitas anak harus diatasi. Karena sikap tersebut dapat mempengaruhi teman sebaya, orang tua dan guru, serta cara mereka berinteraksi dengan anak yang berpotensi kreatif. Jika perlu diciptakan kondisi yang mendukung dan kondusif bagi kreativitas anak, maka faktor negatif tersebut harus dihilangkan.¹⁵

Perhatian orang tua terhadap kemampuan anak berpengaruh sangat positif terhadap kecerdasan majemuk anak, sedangkan ketidakpercayaan orang tua terhadap kemampuan anak berpengaruh negatif terhadap kecerdasan majemuk anak. Begitu juga dengan lingkungan sekolah, program yang dibuat oleh sekolah adalah program yang mendorong anak untuk senang belajar dan mengerjakan tugas sekolah, tidak hanya sebagai sekolah, agar anak dapat mengembangkan kecerdasan anak.

4. Kesehatan

Anak bisa mencapai kesehatan yang memadai, baik fisik maupun mental, mempengaruhi banyak kecerdasan anak, seperti: kesehatan fisik dan mental.

Kondisi yang menguntungkan bagi kreativitas anak harus diciptakan sejak awal kehidupan seorang anak. Seperti yang dijelaskan Torda dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, bahwa kreativitas tidak hanya bergantung pada potensi bawaan tertentu, tetapi juga pada berbagai mekanisme mental. Orang kreatif dan non kreatif memiliki perbedaan sikap dan tentunya dalam menghadapi dan memecahkan masalah.¹⁶

Strategi dalam Proses Pembentukan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil sampel 15 anak dari 52 anak dari jumlah keseluruhan. Peneliti memilih 15 anak yang menjadi fokus penelitian peneliti, karena 15 anak tersebut memiliki konsistensi dalam mengikuti latihan seni tari serta

¹⁵ Waladani Khairina, Linda Yarni, "Kreativitas Anak Putus Sekolah Di Jorong Ampang Gadang 1 Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kotaprovisi Sumatera Barat", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2022), hlm. 1057-1063.

¹⁶ Waladani Khairina, Linda Yarni, "Kreativitas Anak Putus Sekolah Di Jorong Ampang Gadang 1 Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kotaprovisi Sumatera Barat", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2022), hlm. 1057-1063.

adanya pengaruh terhadap pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang terjadi pada 15 anak tersebut.

Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari dan mengumpulkan data terkait kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara. Peneliti tidak hanya meneliti kegiatan seni tari yang diajarkan oleh guru dan pelatih, namun peneliti juga mengamati perkembangan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini yang terbentuk melalui kegiatan seni tari.

Dari hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa sebagian besar kreativitas dan kecerdasan kinestetik terbentuk sangat baik dan sesuai harapan. Terlihat ketika anak-anak berlatih, antusias untuk mengikuti latihan lebih bersemangat dan fokus terhadap gerakan yang diajarkan oleh guru dan pelatih. Sebagian besar anak sudah bisa melakukan gerakan yang diajarkan oleh guru dan pelatih, walaupun ada beberapa anak yang masih bergerak semaunya dan kurang fokus ketika latihan. Dalam hal ini, guru mempunyai strategi dalam melaksanakan latihan agar anak lebih fokus, faham, dan bisa mempraktekkan sesuai dengan gerakan yang diajarkan.

Strategi yang dilakukan oleh guru, yang pertama adalah berdiskusi bersama pelatih yang lebih kompeten dibidang tari anak. Ketika sudah menemukan hasil, barulah guru berlatih bersama pelatih sekiranya satu langkah mendahului gerakan anak sebelum mengajarkan gerakan pada anak-anak. Guru mengajarkan gerakan dasar pada anak secara klasikal terlebih dahulu, ketika anak sudah bisa mempraktekkan gerakan dasarnya, kemudian guru mengelompokkan anak demi anak ke dalam pola lantai sesuai dengan tema tariannya. Sesi latihan pertama dilakukan oleh anak laki-laki dan sesi latihan kedua oleh anak perempuan. Guru mengambil waktu di pagi hari sebelum waktu istirahat supaya pikiran anak masih *fresh*, mudah menerima materi gerakan seni tari yang disampaikan oleh guru maupun pelatih, dan tidak mudah mengeluh kecapean karena belum banyak bermain.

Evaluasi Pelaksanaan Pembentukan Kreativitas dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara

Setelah mengetahui strategi guru dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan seni tari sebagai pembentuk kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak, kemudian dilaksanakanlah evaluasi dan penilaian menggunakan format perkembangan dan

penilaian pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan anak, menganalisis sekaligus menyimpulkan hasil dari penilaian yang telah dilaksanakan.

Penilaian tersebut merupakan penilaian yang dibuat oleh peneliti kepada 15 siswa yang mengikuti kegiatan latihan tari. Maka dari itu, di akhir, peneliti juga mencantumkan penilaian untuk 15 siswa karena sebagian yang lain tidak mau mengikuti latihan tari atau diikutkan di kegiatan ekstrakurikuler lain. Dari hasil penelitian yang penulis teliti di lapangan, kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari terbentuk dengan baik. Terbukti pada saat penelitian awal, ke 15 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan sesuai dengan indikator penilaian yang peneliti buat, sedangkan 3 indikator lainnya mulai terbentuk sangat baik ketika penulis meneliti kegiatan seni tari anak yang dilaksanakan secara rutin seminggu sekali dan beberapa hari dalam satu minggu ketika akan mengikuti *event* lomba maupun penampilan. Dibuktikan dengan kelincahan, kecepatan, kekuatan, dan keserasian gerakan dengan musik menjadikan ciri kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan seni tari semakin terlihat terbentuk dengan baik.

Dengan begitu, dalam perubahan kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan seni tari bisa dilihat dari indikator penilaian pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui seni tari pada kondisi awal dan kondisi akhir penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi awal kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara

No	Indikator Perkembangan	BT	MT	TSH	TSB
1	Mampu memahami gerakan dan mulai memberikan respon.	5	10		
2	Mengikuti arahan dan gerakan demi gerakan ketika latihan.	5	10		
3	Mampu berkoordinasi rangkaian gerakan, tepat sesuai urutan.	9	6		
4	Mampu melakukan gerakan dengan kreatif, yakin, lebih terkoordinasi	15			

	dan terbiasa.				
5	Mampu mengkreasikan gerakan tari sesuai dengan lagu atau musik.	15			

Tabel 2. Kondisi akhir kreativitas dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara

No	Indikator Perkembangan	BT	MT	TSH	TSB
1	Mampu memahami gerakan dan mulai memberikan respon.				15
2	Mengikuti arahan dan gerakan demi gerakan ketika latihan.				15
3	Mampu berkoordinasi rangkaian gerakan, tepat sesuai urutan.			5	10
4	Mampu melakukan gerakan dengan kreatif, yakin, lebih terkoordinasi dan terbiasa.			5	10
5	Mampu mengkreasikan gerakan tari sesuai dengan lagu atau musik.			5	10

Anak-anak yang menampilkan gerak tari pada umumnya mengungkapkan pikiran dan gagasan tentang faktor internal dan eksternal. Baik melalui stimulasi audiovisual, taktil maupun kinestetik membutuhkan kreativitas untuk mengungkapkannya.

Tanggapan Anak Tentang Adanya Kegiatan Seni Tari di TK Kelurahan Sokanegara

Ketika peneliti melaksanakan penelitian di TK Kelurahan Sokanegara, ada beberapa anak yang awalnya mengikuti kegiatan tari karena unsur keterpaksaan lalu dibiasakan, ada yang berawal dari mengikuti teman, ada juga yang terlihat sangat antusias karena di rumah pun senang mendengarkan musik bahkan sesekali menyanyikan lagu dangdut yang sedang viral pada saat itu sambil berjoget. Sehingga dari anak perempuan yang di semester sebelumnya sudah pernah mengikuti kegiatan tari, ketika musik di bunyikan anak-anak terlihat antusias untuk bergerak sesuai gerakan yang pernah diajarkan sebelumnya. Atau anak-anak terbiasa mendengar dan melihat kelompok tari lain menari

pada saat latihan dan penampilan di acara tertentu, sehingga terkadang anak ikut bergerak, meskipun tidak mengikuti gerakan tersebut.

Kendala dalam Melaksanakan Kegiatan Tari di TK kelurahan Sokanegara

Kendala yang di temukan peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan seni tari, antara lain :

1. Terbatasnya tenaga pendidik yang ahli di bidang seni tari

Tenaga pendidik yang ahli di bidang seni tari yang masih terbatas menjadi salah satu sebab yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara, karena harus mengundang pelatih tari dari luar yang ahli dibidangnya. Namun karena keterbatasan waktu, pelatih dari luar tersebut seringkali tidak berangkat, dan pada saat latihan tari rutin, guru dari sekolah itu sendiri yang ahli dibidangnya merasa kewalahan jika harus melatih sendiri. Karena menurut Marwany dalam bukunya berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini memiliki konsentrasi rendah pada masa kanak-kanak, sulit untuk duduk berjam-jam belajar, bermain dalam waktu yang lama, dan seringkali perhatian anak usia dini cepat berubah ke objek baru. Jika objek sebelumnya tidak menarik dan monoton, dia cepat kesal dan pergi.¹⁷

Di TK Kelurahan Sokanegara, guru yang ahli dan menguasai seni tari hanya ada satu, yaitu Ibu Fitri sebagai admin atau operator sekaligus guru kelas A. Beliau merupakan alumni Universitas Terbuka jurusan PGRA. Beliau belum terlalu ahli dibidang seni tari, namun karena beliau senang dan menelateni latihan tari untuk anak usia dini, beliau menguasai gerakan-gerakan seni tari meskipun pada saat latihan, beberapa kali masih harus melihat video *youtube* yang kemudian didiskusikan kembali dengan pelatih tari yang lebih ahli terkait gerakan yang akan diajarkan kepada anak.

2. Kurangnya ketertarikan anak terhadap seni tari

Kegiatan seni tari di TK Kelurahan Sokanegara diadakan sebagai ekstrakurikuler yang dalam hal ini, ada beberapa orang tua yang memilihkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diinginkan tanpa adanya keinginan dan minat yang datang dari anak itu sendiri, seperti contoh : kay, ahmad, dan jehan. Sehingga,

¹⁷ Marwany, dkk., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto Selatan: Wadas Kelir, 2020), hlm. 5-6.

beberapa hal anak kurang menguasai sesuatu yang bukan menjadi potensi dan bakat yang dimilikinya.

Di samping itu, karena keterbatasan jumlah anak yang terlihat berminat sekaligus berpotensi sebelum mengadakan latihan tari, menjadikan guru mengumpulkan anak secara klasikal terlebih dahulu, lalu memilih anak yang lebih konsisten ketika mengikuti latihan. Kemudian setelah beberapa kali latihan, ada beberapa anak yang potensi dalam menari terlihat terbentuk, dan ada yang potensinya baru terlihat sedikit. Sehingga pada saat akan mengikuti *event* lomba pengkualifikasian pada anak yang diikutkan, lebih memilih anak yang konsisten dan ada potensi bisa menari.

Selain itu, *mood* anak yang terkadang mudah berubah menjadikan latihan tari menjadi kurang maksimal. Sehingga guru pendamping tari sesekali memberikan cara lain melalui *ice breaking* misalnya untuk membangkitkan kembali semangat anak dalam mengikuti latihan tari.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan seni tari, dapat membentuk kreativitas anak terhadap seni, tubuh anak menjadi luwes, anak dapat melakukan gerak secara terampil sesuai irama musik yang mengiringinya, koordinasi pikiran dan geraknya dapat dilakukan dengan baik, dan menambah daya tarik anak untuk bisa bebas bergerak, serta melatih mental anak ketika berani tampil di depan banyak orang. Selain itu dengan kegiatan seni tari di sekolah dapat mengajarkan anak gerakan tari yang sesuai dengan usianya. Peneliti menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan seni tari untuk mengetahui pembentukan kreativitas dan kecerdasan kinestetik yang terjadi pada anak yaitu, kurangnya minat anak terhadap seni tari dan keterbatasan tenaga ahli dalam bidang seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah S., N. Zulfa. dan Annisa Puwani. 2022. "Improving Children's Gross Motor Skills Through Movement And Song Activities At The Age Of 5-6 Years At TK Sejahtera Citeko Purwakarta Regency", *Jurnal Icecem* Vol. 1 No. 1, hlm. 251-257.
- Racmawati, Yeni. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

- Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sriwahyuni. 2021. “Pelaksanaan Kreativitas Anak Usia Dini di Tinjau dari Aspek Perkembangan Melalui Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Mutiara Minang”, *Jurnal Allayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1 No.2, hlm. 58-83.
- Meitarini, Loveita. 2019. “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan”, *Jurnal Intruksional*, Vol.1 No.1, hlm. 32-42.
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. & Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Nicholson, Kristen. 1998. *Developing Students’ Multiple Intelligences*. New York: Scholastic Professional Books.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariwijaya, M. 2015. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Perama Ilmu).
- Marwany, dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto Selatan: Wadas Kelir.
- Marpaung, Junierissa. 2017. “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak (*Influences Of Caring Parenting On Multiple Intelligence*)”, *Jurnal Kopasta*, Vol. 4, No. 1.
- Sulaiman, Hamidah. dkk. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Pengasuhan Anak Lintas Budaya) (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Khairina, Waladani. Linda Yarni. 2022. “Kreativitas Anak Putus Sekolah Di Jorong Ampang Gadang 1 Kenagarian Maek Kabupaten Lima Puluh Kotaprovinsi Sumatera Barat”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3, hlm. 1057-1063